Pengganti Paus Saat Sakit 24 | Persahabatan yang Sehat 25

46
Tahun ke-80
15 November 2026

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik



40 TAHUN "SPIRIT OF ASSISI"

Pada 27 Oktober 1986 Paus Yohanes Paulus II mengajak pemimpin tertinggi agama-agama besar berdoa di Kota Assisi untuk perdamaian dunia. Paus mengajak kita terus mengobarkan Semangat Assisi: doa dan dialog bagi perdamaian.

ISSN 0376-6330

Harga Rp 25.000



#HIDUP/Katharina Reny Lestari

Sajian Utama

Di kota kecil Assisi, Italia, empat puluh tahun silam, Paus Yohanes Paulus II menyalakan sebuah ikhtiar luhur bagi kemanusiaan dengan mengundang para pemimpin tertinggi agama-agama besar dunia untuk berdoa, merajut harapan, dan demi terwujudnya perdamaian dunia. Empat dekade berlalu, gema doa itu tak kunjung kehilangan maknanya. Sebab, hingga 2026, bumi masih dirundung bara peperangan antarbangsa, konflik saudara, pertikaian, serta beragam tindak kekerasan yang mencabik kemanusiaan dan merendahkan martabat manusia. Di Grha Pemuda, Jakarta, semangat yang dikenal sebagai "Spirit of Assisi" itu kembali digaungkan pada 31 Oktober 2026.

8

Baca HIDUP Minggu Depan



SELAMA satu abad, Bruder Budi Mulia hadir dan berkarya di Indonesia, mendampingi pendidikan, membangun kemanusiaan, dan menumbuhkan harapan di tengah masyarakat. Dari jejak pelayanan masa lalu hingga tantangan zaman kini, apa yang membuat karya mereka tetap relevan dan terus bertumbuh? Apa warisan yang telah ditanamkan selama 100 tahun, dan ke mana arah pelayanan Bruder Budi Mulia selanjutnya? Simak kisah selengkapnya di edisi minggu depan.

Gagasan
Tajuk
Mengobarkan Kembali Semangat Assisi: 4

Inspirasi
Renungan Harian 20
Renungan Minggu 26

Dialog
Konsultasi Iman 24
Konsultasi Keluarga 25

Desain Cover : Marthin Louis Kromen
Foto : Katharina Reny Lestari
Keterangan Foto : Penyalaan Lilin Perdamaian



Eksponen

Di balik kemudi pesawat MAF, Kapten John Franklin Gandy menembus rawa dan sungai Papua, mengantarkan pertolongan, membuka akses, dan membawa harapan bagi masyarakat pedalaman yang terisolasi.

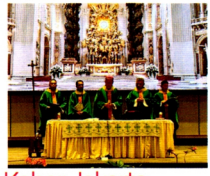
18



Konsultasi Iman

Siapa yang memegang tampuk penggembalaan Gereja Katolik tatkala Paus sedang sakit? Pertanyaan ini mengemuka ketika Paus Leo XIV menjalani operasi dan saat ini sedang menjalani masa pemulihan kesehatan.

24



Kabar Jakarta

Uskup Agung Jakarta, Kardinal Ignatius Suharyo menitipkan pesan khusus kepada pengurus baru Dewan Pimpinan Nasional (DPN) Forum Masyarakat Katolik Indonesia pada pelantikan di Aula KWI, Jakarta.

27

Mengelola Karunia Tuhan

Hari Minggu Biasa XXXIII (15 November 2026) Ams. 31:10-13, 19-20, 30-31; Mzm. 128: 1-2,3,4-5; 1Tes. 5:1-6; Mat. 25:14-30(panjang) atau Mat. 25:14-15, 19-21 (singkat).

PERUMPAMAAN Yesus tentang talenta (Mat. 25:14-30) termasuk salah satu pengajaran-Nya yang paling populer. Sebab, perumpamaan ini sering digunakan sebagai inspirasi untuk investasi finansial maupun pengembangan bakat secara maksimal. Namun, makna sejati dari perumpamaan Yesus tentunya lebih dari sekadar investasi atau bakat.

Perumpamaan ini mengisahkan tentang seorang kaya yang memberi mandat pengelolaan modal kekayaannya kepada para hambanya – sama seperti para investor di pasar keuangan saat ini. Ia memberikan lima talenta (sekitar 5 milyar rupiah saat ini) kepada hamba pertama, dua talenta kepada hamba kedua, dan satu talenta kepada hamba ketiga.

Dua dari hamba tersebut memperoleh keuntungan 100 persen setelah mengelola dana tersebut, tetapi hamba ketiga menyembunyikan uang itu di dalam tanah dan tidak menghasilkan apa-apa.

Ketika orang kaya itu kembali, ia memberikan penghargaan kepada dua hamba yang menghasilkan keuntungan, tetapi menghukum dengan sangat keras hamba yang tidak mengerjakan apa-apa.

Perumpamaan ini menghasilkan penafsiran yang beragam dari para Bapa Gereja. Santo Yohanes Krisostomus mengatakan: "Perumpamaan ini disampaikan untuk menentang mereka yang tidak mau membantu sesamanya dengan uang, kata-kata, atau cara lainnya, melainkan menyembunyikan semua yang mereka miliki."

Sementara itu, Santo Hieronimus menafsirkan bahwa, "Dalam lima, dua, dan satu talenta, kita mengenali keragaman karunia yang telah dipercayakan kepada kita."

Santo Gregorius dari Nissa menegaskan makna talenta sebagai karunia yang diterima orang beriman di dalam dan demi Gereja: "Maka hendaklah ia yang memiliki pemahaman, menjaga agar dirinya tidak berdiam diri; hendaklah ia yang memiliki kelimpahan, tidak mati rasa terhadap belas kasihan; hendaklah ia yang memiliki keahlian untuk membimbing hidup, memberikan manfaatnya kepada sesamanya; dan ia yang memiliki kemampuan berbicara, menjadi perantara bagi orang miskin di hadapan orang kaya.

Dari penafsiran di atas semakin jelas, bahwa meskipun perumpamaan ini berbicara tentang uang, maknanya jauh lebih luas dari sekedar investasi finansial. Ini tentang karunia atau anugerah (*gifts*) yang diberikan Tuhan.



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

> Ini tentang karunia atau anugerah (*gifts*) yang diberikan Tuhan.

Tuhan telah memberikan kepada setiap orang berbagai macam karunia. Dia menuntut kita untuk mempergunakan karunia-karunia tersebut dalam pelayanan kepada-Nya. Menyembunyikan karunia-karunia itu atau mengabaikannya adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Sama seperti ketiga hamba yang memperoleh talenta dengan jumlah yang berbeda, demikianlah setiap orang memiliki karunia dalam jenis dan jumlah yang berbeda.

Sebagaimana orang kaya dalam perumpamaan tersebut tidak menuntut hamba yang diberi tiga talenta harus menghasilkan lima talenta, demikian pula Allah tidak menuntut hasil yang melebihi nilai dari karunia yang diberikan. Paling tidak, hasilnya sebanding dengan karunia yang telah diberikan kepada kita. Hamba yang menerima satu talenta tidak dihukum karena gagal mencapai target lima talenta; ia dihukum karena ia tidak melakukan apa-apa dengan apa yang telah diberikan kepadanya.

Sebagai pengikut Kristus, kita mesti menyadari karunia yang diberikan Tuhan kepada kita, entah itu bakat, keterampilan, relasi keluarga, posisi sosial, pendidikan, pengalaman, dan masih banyak lagi. Kita perlu menggunakan karunia tersebut demi tujuan dan kepentingan Tuhan.

Dalam perumpamaan di atas, kedua hamba itu berinvestasi demi keuntungan tuan mereka, dan mereka mengembalikan kepadanya bukan hanya investasi awal, melainkan juga apa yang mereka hasilkan atas nama tuannya. Ini berarti, bahwa karunia dan hasil dari pemanfaatan karunia tersebut adalah milik Tuhan semata. Kita semua hanyalah hamba Tuhan, dan bahwa kita telah diberikan karunia adalah sebuah kehormatan besar karena dipercaya oleh Tuhan sendiri.

Bukankah sebuah pengkhianatan kepada Tuhan jika kita tidak mengelola dan memanfaatkan karunia itu demi Tuhan dan sesama? Mungkin hasil dari pengelolaan karunia itu tidak begitu besar sesuai yang diharapkan. Namun, bahwa kita tetap setia dan bertanggung jawab untuk mengelola karunia itu dan bukan untuk menyembunyikan atau menyianyiakannya, Tuhan kiranya akan berkenan atas apa yang kita usahakan. •